

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pemahaman konsep dalam Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) menjadi sasaran hasil belajar yang perlu diperhatikan dalam setiap tahapan pembelajaran. Materi yang dipelajari oleh peserta didik perlu diupayakan tidak hanya berupa hafalan mengenai konsep saja, namun diarahkan juga untuk bisa menyampaikan kembali konsep yang dipelajari sebelumnya sesuai dengan pemahaman peserta didik tersebut. Hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional dalam UU No. 20 Tahun 2003 adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung (Malikah & wafroturrohmah, 2022).

Susanto mengatakan pemahaman konsep diartikan kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari, seberapa besar peserta didik mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik, atau sejauh mana peserta didik dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami,

atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung ia lakukan. Peserta didik dikatakan dapat memahami suatu konsep apabila peserta didik dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang suatu konsep dengan menggunakan kata-kata sendiri (Susanto, 2013).

Berkaitan dengan pentingnya pemahaman konsep, dalam Al-Qur'an pun banyak ayat-ayat yang menyatakan bahwa seorang manusia harus memahami, pemahaman menjadi salah satu tugas kita sebagai makhluk yang diberi keistimewaan yaitu akal. Perintah memahami terdapat dalam surah al-Ankabut ayat : 43.

وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ

Artinya : “Dan perumpamaan-perumpamaan ini kami buat untuk manusia, dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu. Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa pelajaran-pelajaran dan perumpamaan-perumpamaan ini Allah sebutkan kepada manusia untuk mereka jadikan sebagai pelajaran. Tidak ada yang mengambil pelajaran darinya kecuali orang-orang yang berakal dan merenungi. Dalam hal ini pemahaman yang baik didapat dari hal-hal yang telah diketahui dan dipelajari”.

Tafsir Al-Mishbah, oleh M. Quraish Shihab: 15 Kata masal sering diartikan “peribahasa”. Maka ini tidak sepenuhnya benar. Peribahasa biasanya singkat dan populer, sedang masal Al-Qur'an tidak demikian. Bahkan seringkali panjang sehingga tidak sekadar mempersamakan satu hal dengan hal yang lain, tetapi mempersamakannya dengan beberapa hal yang saling berkaitan. Masal dapat menampung banyak makna, tidak hanya satu makna tertentu, karena itu memerlukan perenungan yang mendalam untuk memahaminya secara baik. Itu sebabnya ayat berikut menegaskan bahwa: “Dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang alim”. Firman-Nya

yang berbicara tentang amtsal Al-Qur'an sebagai: "Tiada yang memahaminya kecuali orang-orang alim" mengisyaratkan bahwa perumpamaan-perumpamaan dalam Al-Qur'an mempunyai makna-makna yang dalam, bukan terbatas pada pengertian kata-katanya. Ini juga berarti bahwa perumpamaan yang dipaparkan di sini bukan sekadar perumpamaan yang bertujuan sebagai hiasan kata-kata, tetapi ia mengandung makna serta pembuktian yang sangat jelas (Aas, 2021, p. 11).

Salah satu hal esensial pada kurikulum merdeka dalam rangka membenahi sistem pendidikan dasar di Indonesia adalah adanya penggabungan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pembelajaran IPAS yang diimplementasikan secara terpisah dilaksanakan dengan mengajarkan materi IPA di semester 1 dan materi IPS di semester 2. Dengan begitu kegiatan pembelajaran akan lebih mudah dan sesuai dengan capaian pembelajaran (Andreani Delina & Ganes, 2023).

Pemahaman peserta didik sangat mempengaruhi penerimaan mata pelajaran IPAS, karena dengan meningkatkan pemahaman peserta didik mempermudah dalam mempelajari suatu materi. Mata pelajaran IPAS mempelajari peristiwa, fakta, teori dan gagasan yang berhubungan dengan Pengetahuan alam dan isu sosial. Pembelajaran IPAS bertujuan untuk mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu, berperan aktif, mengembangkan keterampilan inkuiri, mengenali diri sendiri, dan lingkungannya, serta mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep

(Agustina, Nurul Saadah, 2022).

Pemahaman konsep yang dimiliki peserta didik di Indonesia pada umumnya masih rendah. Masih sering dijumpai peserta didik kurang memahami konsep materi sehingga menghambat proses pembelajaran (Rizkianidaa, Rima, 2023). Temuan sebelumnya juga menyatakan bahwa beberapa kendala yang memicu rendahnya tingkat pemahaman peserta didik yaitu pada proses pembelajaran yang hanya menjelaskan secara teori dan pemberian tugas tanpa ada pendalaman materi sehingga peserta didik jadi tidak tertarik, pasif, dan bosan sehingga cenderung peserta didik mengabaikan materi yang disampaikan oleh pendidik (Hardianti, Titi, 2021). Temuan lainnya juga ditemukan pendidik jarang menggunakan suatu model pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran. Sehingga peserta didik membuat kegaduhan, membuat keributan didalam kelas, berbicara sama teman lain ketika pendidik sedang menjelaskan, dan ada beberapa peserta didik yang mengerjakan tugas mata pelajaran lain (Erliza, 2018).

Berdasarkan hasil observasi di MIN 6 Pesisir Selatan kelas IV pada tanggal 19-20 Oktober 2024 peneliti melihat proses pembelajaran berlangsung ditemukan juga masalah yang dialami oleh peserta didik. Hasil yang ditemukan ternyata realitas pembelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka di lapangan masih banyak memperlihatkan pembelajaran banyak kekurangan, berpusat pada mengingat materi yang dipelajari untuk bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh pendidik. Ketika

peserta didik diminta untuk menerangkan kembali pembelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik, ternyata hanya beberapa peserta didik yang bisa menjawab. Di sisi lain ketika pendidik menyampaikan pembelajaran, peserta didik sibuk mencatat yang disampaikan oleh pendidik yang mengakibatkan peserta didik hanya terfokus pada penyampaian materi saja tanpa memahami materi tersebut. Pemahaman konsep peserta didik masih tergolong rendah diketahui setelah melakukan tes pemahaman konsep yang terlihat pada tabel 1.1 berikut:

**Tabel 1.1**  
**Rekapitulasi Pemahaman Konsep IPAS Kelas IV**  
**MIN 6 Pesisir Selatan**

| <b>Indikator Pemahaman Konsep</b>          | <b>Kelas IV A</b> | <b>Kelas IV B</b> |
|--------------------------------------------|-------------------|-------------------|
| Menafsirkan ( <i>interpreting</i> )        | 66,52             | 67,10             |
| Memberikan contoh ( <i>exemplifying</i> )  | 75,43             | 72,63             |
| Mengklasifikasikan ( <i>classifying</i> ), | 56,95             | 64,73             |
| Meringkas ( <i>summarizing</i> ),          | 70,21             | 66,31             |
| Menarik inferensi ( <i>inferring</i> )     | 58,21             | 62,89             |
| Membandingkan ( <i>comparing</i> ),        | 62,08             | 64,63             |
| Menjelaskan ( <i>explaining</i> ).         | 68,78             | 66,15             |
| <b>Jumlah</b>                              | <b>458,18</b>     | <b>464,44</b>     |
| <b>Rata-rata</b>                           | <b>65,45</b>      | <b>66,34</b>      |

(Terdapat pada lampiran 1)

Peneliti merangkum nilai di atas berdasarkan data pemahaman konsep yang didapatkan melalui beberapa rangkaian penilaian oleh pendidik atau wali kelas, dari tabel di atas terlihat bahwa rata-rata per indikator pemahaman konsep peserta didik kelas IV masih tergolong rendah.

Pemahaman konsep peserta didik kelas IV A dan IV B di MIN 6 Pesisir Selatan masih terbilang rendah. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 9 Oktober 2024 dengan pendidik yaitu Bapak Refri Rahmatul Ikhlas,

S.Pd dan Ibu Neneng Sumarni, S.Pd menjelaskan dalam proses pembelajaran IPAS beliau menggunakan model pembelajaran ekspositori. Hal ini terlihat dari beberapa hasil tes akhir peserta didik di kelas IV yang menunjukkan nilai mata pelajaran IPAS masih di bawah KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran). Pada saat proses pembelajaran IPAS pendidik kelas IV MIN 6 Pesisir Selatan beliau mengajar menggunakan model pembelajaran ekspositori. Pada saat menggunakan model pembelajaran ekspositori ini pemahaman konsep peserta didik belum sesuai dengan yang diharapkan. Karena pada saat pendidik menguji pemahaman materi pelajaran masih banyak peserta didik yang enggan membuat gagasannya, rasa ingin tahu yang kurang dan hanya menerima apa yang disampaikan oleh pendidik, dan masih lambat dalam menguraikan gagasan secara rinci.

Jika masalah rendahnya pemahaman konsep peserta didik tidak segera diatasi, maka akan menimbulkan berbagai dampak. Diantaranya adalah menimbulkan rasa bosan dan jenuh dan pemahaman konsep peserta didik menjadi rendah, jika pemahaman konsep peserta didik terus memburuk maka akan berdampak pula pada rendahnya prestasi akademik peserta didik (Juanda, Nur Afna, 2024).

Adapun untuk mengatasi masalah rendahnya pemahaman konsep tersebut memerlukan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sehingga dalam penelitian ini akan dicobakan model inkuiri. Bruce Joyce dan Masha Weil membagi model pembelajaran

menjadi empat kelompok (*family*) yakni model pemrosesan informasi, model interaksi sosial, model personal dan model modifikasi perilaku tiap model pembelajaran memiliki ciri-ciri dan pengembangan model pembelajaran itu sendiri (Saniati Riris, 2018).

Model pembelajaran inkuiri merupakan suatu upaya pembelajaran yang dapat digunakan untuk mempersiapkan situasi pada anak agar melakukan percobaan sendiri atau dalam arti lain anak dapat melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, ingin memakai simbol-simbol maupun mencari jawaban sendiri dari pertanyaannya, saling menghubungkan antar penemuan-penemuan, dan membandingkan apa yang ditemukan dengan yang ditemukan oleh orang lain (Fadly, 2022).

Berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan sebelumnya, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan Judul **“Penerapan Model Inkuiri pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) terhadap Pemahaman Konsep Peserta Didik Kelas IV Di MIN 6 Pesisir Selatan”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Pemahaman konsep merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan pada saat ini, terutama dalam pembelajaran. Namun, masih banyak peserta didik yang pemahaman konsepnya masih rendah.
2. Proses pembelajaran yang hanya menjelaskan secara teori dan pemberian tugas tanpa ada pendalaman materi sehingga peserta didik jadi tidak tertarik, pasif, dan bosan sehingga cenderung peserta didik mengabaikan materi yang disampaikan oleh pendidik.

3. Kurang bervariasinya pendidik dalam penggunaan model pembelajaran,
4. Rendahnya pemahaman konsep peserta didik dalam pembelajaran IPAS sudah sepatutnya menjadi perhatian khusus, yang kemudian dicarikan solusi untuk permasalahan tersebut, sehingga pemahaman konsep peserta didik menjadi lebih baik, yaitu penerapan model pembelajaran Inkuiri.
5. Perlunya dilakukan penelitian dengan menggunakan model inkuiri untuk merangsang pemahaman konsep peserta didik.

### C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dan keterbatasan peneliti, dan untuk mengoptimalkan penelitian ini agar lebih terfokus dan terarah, maka lingkup permasalahan pada rendahnya pemahaman konsep IPAS peserta didik. Dengan demikian, penerapan model Inkuiri terhadap pemahaman konsep peserta didik dalam pembelajaran IPAS kelas IV di MIN 6 Pesisir Selatan, yaitu dengan:

1. Mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah IPAS dan banyaknya bab pelajaran di kelas IV maka penelitian ini dibatasi pada rendahnya pemahaman konsep peserta didik dengan Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah IPAS pada Bab 3 Gaya di sekitar kita.
2. Indikator pemahaman konsep yang dipakai yaitu menafsirkan (*interpreting*), memberikan contoh (*exemplifying*), mengklasifikasikan (*classifying*), meringkas (*summarizing*), menarik inferensi (*inferring*),



membandingkan (*comparing*), menjelaskan (*explaining*).

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka disusun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: Apakah terdapat pengaruh antara pemahaman konsep peserta didik dalam pembelajaran IPAS kelas IV di MIN 6 Pesisir Selatan yang di ajarkan dengan model pembelajaran inkuiri dan model pembelajaran ekspositori?

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan sebagaimana telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui perbedaan antara kemampuan pemahaman konsep peserta didik dalam pembelajaran IPAS kelas IV MIN 6 Pesisir Selatan, dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dan model pembelajaran ekspositori.

##### **2. Manfaat penelitian**

Manfaat pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi peserta didik, pendidik dan juga pengelola sekolah sebagai berikut:

- a. Manfaat bagi peserta didik , dapat meningkatkan kemampuan belajar peserta didik baik individu ataupun kelompok dalam satu kelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar melalui penerapan metode eksperimen.

- b. Manfaat bagi pendidik, dapat memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya dan mendorong pendidik untuk berkembang secara professional. Dapat menambah wawasan pendidik dalam menggunakan metode pembelajaran, serta dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang muncul di dalam kelas.
- c. Manfaat bagi sekolah, dapat memberikan inovasi pendidik meningkatkan bimbingan kepada pendidik dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran di sekolah yang bersangkutan.
- d. Peneliti, menambah pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan penelitian untuk memecahkan masalah tentang Pendidikan dalam pembelajaran.

#### **F. Definisi Operasional**

Defenisi operasional merupakan defenisi yang didasarkan pada sifat-sifat yang didefinisikan yang dapat diamati dan diukur. Adapun tidak memunculkan perbedaan persepsi terhadap arti kata-kata khususnya variabel dalam judul, maka setiap variabel perlu didefinisikan secara operasional agar batasan dan ukurannya menjadi lebih jelas.

1. Model pembelajaran inkuiri adalah kegiatan pembelajaran yang menekankan kepada keterlibatan peserta didik secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk menyelidiki secara sistematis, logis, dan analitis, sehingga mereka dapat menemukan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri dengan bimbingan pendidik (Aribawati dkk., 2018).

2. Pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji mengenai makhluk hidup, benda mati yang ada di alam semesta serta interaksinya serta mengkaji kehidupan manusia sebagai individu, makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Pembelajaran pada mata pelajaran IPAS memiliki tujuan menjadikan peserta didik dapat memahami kerja alam semesta dan interaksinya dengan kehidupan manusia di muka bumi.

Dalam pembelajaran IPAS ini peneliti hanya terfokus pada pembelajaran IPA saja, di karenakan mata pelajaran IPAS pada semester ganjil hanya mempelajari mata pelajaran IPA sedangkan untuk mata pelajaran IPS akan di pelajari pada semester genap. Cakupan yang terdapat dalam IPA meliputi alam semesta keseluruhan, benda-benda yang ada di permukaan bumi, di dalam perut bumi dan di luar angkasa, baik yang dapat diamati indera maupun yang tidak diamati dengan indera manusia (Ananda, 2018).

3. Pemahaman konsep menurut Nana Sudjana mengatakan bahwa pemahaman konsep adalah tipe hasil belajar yang lebih tinggi dari pada pengetahuan. Misalnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk pada kasus lain (Sudjana, 2014).